

Pengaruh Pola Asuh Orangtua Otoriter Terhadap Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun

Oleh

Sari Rahayu Sarlan¹, Lydia Indriswari Herwanto², Jarusman Situmorang³

¹ Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, ayjho13@gmail.com

diterima 5 November 2019, direvisi 29 November 2019, diterbitkan 20 Desember 2019

Abstract

This study aims to test, know, and prove empirically the effect of authoritarian parenting on morality of 8-12 middle children at GBI Simpang Lima El-Bethel, North Jakarta, which is then written at Bethel Indonesia Theological College. The formulation of the problem in this research is how much influence Authoritarian Parenting Patterns on Morality of Middle Children Ages 8-12 at GBI Simpang Lima El-Bethel, North Jakarta. While the hypothesis proposed is (1) Ho: It is suspected that there is no positive and significant effect of authoritarian parenting on the morality of middle school children aged 8-12 years at GBI Simpang Lima El-Bethel, North Jakarta. (2) Ha: It is suspected that there is a positive and significant effect of authoritarian parenting on the morality of middle children aged 8-12 years at GBI Simpang Lima El-Bethel, North Jakarta. The population in this study were 30 middle school children aged 8-12 years at GBI Simpang Lima El-Bethel, North Jakarta. The same research sample as many as 30 people who were taken using saturated sampling technique. The instruments used in collecting data were questionnaires or closed questionnaires with a Likert scale pattern, testing instrument validation using the Pearson Product Moment formula. Instrument reliability was calculated using Alpha Cronbach. The results of data analysis show that the effect of authoritarian parenting style on morality of middle school children aged 8-12 years at GBI Simpang Lima El-Bethel, North Jakarta is 0.334 with variable interpretation is low at a significant level of 0.05. This information shows that the effect of authoritarian parenting on the morality of 8-12 year olds at GBI Simpang Lima El-Bethel, North Jakarta contributed 32.6% and 67.4% was influenced by other factors which the researcher did not examine in the study.

Keywords: Parenting, Authoritarian, Morality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, mengetahui, dan membuktikan secara empiris tentang Pengaruh Pola Asuh Orangtua Otoriter terhadap Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Di GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara, yang selanjutnya ditulis di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh Pola Asuh Orangtua Otoriter terhadap Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Di GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara. Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah (1) Ho: Diduga tidak ada pengaruh yang positif dan Signifikan dari pola asuh orangtua otoriter terhadap moralitas anak madya usia 8-12 tahun di GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara. (2) Ha: Diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan dari Pola asuh orangtua otoriter terhadap moralitas anak madya usia 8-12 tahun di GBI Simpang Lima El-Bethel

Jakarta Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah anak madya usia 8-12 tahun di GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara dengan jumlah 30 orang. Sampel penelitian sama sebanyak 30 orang yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah kuisisioner atau angket tertutup yang berpolakan skala likert, pengujian validasi instrument dengan menggunakan rumus Pearson Product Momen. Reliabilitas instrument dihitung dengan Alpha Cronbach. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pengaruh Pola Asuh Orangtua Otoriter Terhadap Moralitas anak madya usia 8-12 tahun di GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara adalah sebesar 0,334 dengan interpretasi variabel adalah rendah pada taraf signifikan 0,05. Keterangan ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pola Asuh Orangtua Otoriter terhadap Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun di GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara memberikan kontribusi sebesar 32,6% dan 67,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang tua, Otoriter, Moralitas.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya semua orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya dan hampir setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang baik sesuai dengan harapan orangtua dan masyarakat pada umumnya, taat dan patuh pada nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan menjadi orang yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya. Harapan ini mendorong setiap orangtua berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya berdasarkan pendapat, pemahaman dan pengetahuan mereka. Sayangnya hal yang dianggap baik oleh orangtua belum tentu menjadi yang terbaik bagi anak-anak mereka, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perbedaan pendapat, perbedaan usia orangtua dengan anak-anak, perbedaan pendidikan antara orangtua dengan anak-anak, perbedaan latar belakang budaya antara orangtua dengan anak-anaknya. faktor-faktor inilah yang seringkali membuat orangtua menjadi bingung, tidak tahu apa yang harus dilakukan karena kurang memahami apa yang menjadi penyebab perbedaan serta kurang mengetahui apa yang diharapkan anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang baik. Orangtua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian anak-anaknya dan merupakan teladan bagi mereka.

Peranan dan tanggung jawab orangtua haruslah dimulai sejak terbentuknya anak, terlebih sejak anak dilahirkan karena sejak saat itu anak mulai menerima pengaruh rangsangan dari luar. Anak mulai mempelajari bagaimana ia harus menerima, mengolah dan bereaksi terhadap suatu rangsangan yang diterimanya. Dalam hal ini peranan orangtua penting

sekali untuk bisa membimbing dalam proses pertumbuhan perkembangan anak-anaknya. Selain itu orangtua juga harus tahu kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai moral si anak serta bagaimana orangtua dapat memenuhinya sesuai kebutuhan sang anak (Singgih D.Gunarsa, 1972). Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan moral anak sejak dini. Dengan kata lain moral anak akan dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan dan dirinya sendiri. Lingkungan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan seseorang. Lingkungan sosial manusia atau lingkungan dimana ia beradaptasi adalah faktor penting dalam pembentukan ciri khas kejiwaan dan norma manusia, terlebih kepada anak. Anak-anak belum mengetahui banyak tentang hal-hal yang berkaitan dengan moral tetapi mereka juga lemah dan gampang tergoda untuk berdusta, menipu, berkelahi, tidak patuh dan lain sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut maka anak-anak tidak hanya perlu diajarkan hal-hal moral, mereka perlu diajarkan untuk mempraktikkan perilaku dan kebiasaan moral serta perlu diberi ganjaran atas perilaku moralnya atau dihukum karena melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik (Lawrence Kholberg, 1995).

Berdasarkan pengamatan tersebut maka menurut peneliti, orangtua sangat berperan penting dalam pertumbuhan moral anak. Menurut pengamatan sekilas peneliti dalam kehidupan sehari-hari sekarang, masih banyak orang tua yang salah dalam mengasuh anak-anaknya, mereka lebih cenderung otoriter terhadap anak-anaknya dan kurang memberi kehangatan dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka. Orang tua cenderung menggunakan kontrol, kekuasaan dan peraturan-peraturan yang mereka buat serta memaksa anaknya untuk menuruti semua yang dikatakannya. Anak-anak lahir, di pelihara dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan bermoral. Akan tetapi jika anak diperlakukan secara otoriter, anak tersebut akan cenderung merasa terkekang, merasa dibatasi kebebasannya bahkan ada yang merasa tidak di sayangi orang tuanya. Sikap orang tua yang otoriter seperti ini dapat mempengaruhi sikap, cara berpikir bahkan kecerdasan anak-anak mereka (Nilam Widyarini, 2012).

Ada 5 Peran kedua orangtua dalam mewujudkan kepribadian anak yakni : (1) Kedua orangtua diharapkan untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka sebab dengan melihat keteladanan yang baik dari orangtua maka anak-anak mereka pun akan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh kedua orangtuanya. (2) Orangtua harus memberikan

hak kebebasan berpendapat kepada anak-anak mereka, agar tercipta relasi yang baik, hubungan yang baik dan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak-anak. (3) Kedua orangtua harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anak mereka, bukan hanya secara lahiriah tetapi juga batiniah. (4) Mewujudkan kepercayaan, menghargai dan memberikan kepercayaan terhadap anak-anak berarti memberikan penghargaan dan kelayakan terhadap mereka karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap. Kepercayaan anak-anak terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan mereka mudah untuk menerima kekurangan dan kesalahan yang ada pada diri mereka. Mereka percaya diri dan yakin dengan kemampuannya sendiri. Dengan membantu orang lain mereka merasa keberadaannya bermanfaat dan penting. (5) Mengadakan perkumpulan dan rapat keluarga (kedua orangtua dengan anak-anaknya). Dengan melihat keingintahuan dan kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Tugas kedua orangtua adalah memberikan informasi tentang susunan badan dan perubahan serta pertumbuhan yang dialami anak-anaknya. Selain itu kedua orangtua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, agama dan hukum-hukum serta kehidupan manusia. Jika kedua orangtua bukan sebagai tempat rujukan yang baik dan cukup bagi anak-anaknya maka anak-anak akan mencari contoh lain; baik atau buruk dan hal ini akan menyiapkan sarana penyelewengan anak kearah hal-hal yang negatif (Bruce Narramore, 1999).

Sebaiknya patut di ingat bahwa ayah dan ibu adalah salah satu teladan yang pertama bagi anak-anak dalam pembentukan moral mereka, begitu juga anak-anak dengan perlahan-lahan akan menyerap ajaran-ajaran dan didikan orangtuanya. Maka orangtua berperan sebagai teladan utama bagi mereka baik teladan pada tataran teoritis maupun praktis. Berdasarkan pengamatan peneliti di GBI SIMPANG LIMA EL-BETHEL JAKARTA UTARA, sebagian anak-anak kurang menerima kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya. Maka sebagian besar anakpun mengalihkan kebutuhan utama mereka dengan hal-hal yang kurang baik misalnya; membentak orangtua, suka berkelahi, mengejek teman, mengucapkan kata-kata kasar dan kata-kata kotor kepada guru sekolah minggu dan teman-teman mereka. Hal ini membuat moral mereka kurang baik. Dengan mengamati di daerah tersebut maka kami ingin meneliti tentang pola asuh otoriter orangtua terhadap moralitas anak usia 8-12 tahun di GBI SIMPANG LIMA EL-BETHEL JAKARTA UTARA. Seberapa besar pengaruh pola asuh otoriter orangtua terhadap perkembangan moralitas anak di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak madya usia 8-12 tahun di GBI Simpang Lima EL-BETHEL Jakarta Utara yang berjumlah 30 anak. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah total sampling. Alat pengukuran menggunakan angket dengan skala pengukuran menggunakan skala likert (1- 5). Variabel yang diukur adalah variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (X) terhadap Moralitas anak Madya (Y). Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Pearson product moment. Teknik ini yang akan digunakan adalah Alpha Crombach.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data Variabel X dan Y

Tabel 1. Data distribusi frekuensi Pola Asuh Orangtua Otoriter (X)

Kriteria	Kelas	Frekuensi		Frekuensi Kumulatif		Batas Bawah	Batas Atas
		Absolute	Relative (%)	Absolut	Relative (%)		
Sangat tidak baik	21-38	0	0.0	0	0.0	20,5	37,5
Kurang baik	38-55	0	0.0	0	0.0	37,5	54,5
Cukup baik	55-72	7	23,3	7	23,3	54,5	71,5
Baik	72-89	17	56,7	24	80,0	71,5	88,5
Sangat baik	89-105	6	20	30	100.0	88,5	105,5
	Jumlah	30	100.0				

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi Pola Asuh Orangtua Otoriter (X) di atas, pola asuh orangtua otoriter berada pada kategori cukup, dengan penjelasan sebaran data: yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 7 orang atau 23,3%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 17 orang atau 56,7%. Sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 20%. Dari

perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari Pola Asuh Orangtua Otoriter lebih banyak berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 17 orang atau 56,7%.

Tabel 2. Data distribusi frekuensi Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun

Kriteria	Kelas	Frekuensi		Frekuensi Kumulatif		Batas Bawah	Batas Atas
		Absolute	Relative (%)	Absolut	Relative (%)		
Sangat tidak baik	16-29	0	0.0	0	0.0	15,5	28,5
Kurang baik	29-42	14	420	14	420	28,5	41,5
Cukup baik	42-55	11	330	26	780	41,5	54,5
Baik	55-68	4	120	30	900	54,5	67,5
Sangat baik	68-80	1	30	31	930	67,5	79,5
	Jumlah	30	101				

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun di atas, moralitas anak madya usia 8-12 tahun berada pada kategori baik, dengan penjelasan sebaran data: yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 14 orang atau 42%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 11 orang atau 33%. Sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 5 orang atau 15 %. Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun berada pada skor dibawah rata-rat yaitu sebanyak 14 orang atau 59,9%.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (x)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pola Asuh orang tua Otoriter (X)	.173	30	.022	.880	30	.003

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (x)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pola Asuh orang tua Otoriter (X)	.173	30	.022	.880	30	.003

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil pengujian normalitas untuk variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter (x) sebesar 0,003 oleh karena itu nilai probabilitas variabel lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka data variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas Variabel Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun (Y)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Moralitas Anak Madya Usia 8-12 th (Y)	.163	30	.040	.949	30	.164

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil pengujian normalitas untuk variabel Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun sebesar 0,164. Oleh karena nilai probabilitas variabel (X) lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka data variabel Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas Dependent Variabel Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.103	3.213	1	28	.084	21.895	.314

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas Dependent Variabel Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.103	3.213	1	28	.084	21.895	.314

The independent variable is Pola Asuh orang tua Otoriter (X).

Uji linearitas dihitung dengan uji alat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) antara Pola Asuh Orangtua Otoriter (X) terhadap variabel Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun (Y) adalah linear.

Tabel 6. Koefisien korelasi dan determinasi regresi linear sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.071	10.12093

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh orang tua Otoriter (X)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas maka ditemukan koefisien korelasi antara x terhadap y sebesar 0,321 termasuk dalam kategori rendah. jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif pola asuh orangtua otoriter terhadap moralitas anak madya usia 8-12 tahun DI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara.

Jika koefisien korelasi dikuadratkan maka diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,103 atau 10,3% artinya pengaruh antara x terhadap y berdasarkan varians (koefisien korelasi) sebesar 0,326 atau 32,6%, yang disebut sebagai pengaruh murni. hal ini menunjukkan bahwa faktor pola asuh orangtua otoriter memberikan kontribusi sebesar 10,3% terhadap moralitas anak madya usia 8-12 tahun dan sisanya 89,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

A. Pembahasan Penelitian

Dari analisis uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan kurang signifikan antara Pola Asuh Orangtua Otoriter terhadap Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun di GBI simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara. Dari hasil penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan kurang signifikan antara Pola Asuh Orangtua Otoriter terhadap Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun. Dan pengaruhnya sebesar 0,321 menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara Pola Asuh Orangtua Otoriter terhadap Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun di GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara sebesar 32,1% dan sisanya sebesar 67,9% ditentukan oleh variabel lainnya.

Jadi dari analisis uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan kurang signifikan antara Pola Asuh Orangtua Otoriter terhadap Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun di GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara dengan nilai kontribusi sebesar 32,1%. Jadi Pola Asuh Orangtua Otoriter harus digabungkan dengan pola asuh lainnya agar moralitas anak madya usia 8-12 tahun di GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara semakin baik.

SIMPULAN

Setelah melalui proses pengamatan empiris, kajian teoritis, analisa data, dan dengan menemui keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dapat diambil suatu kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut , Variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter dan Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun keduanya berada pada kategori kurang baik. Artinya Pola Asuh Otoriter yang dilakukan orangtua terhadap anak-anak madya usia 8-12 tahun di GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara tidak efektif. Terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara Pola Asuh Orangtua Otoriter terhadap Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun di GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa didapatkan r_{xy} sebesar 0,321 dengan interpretasi bahwa korelasi variabel Pola Asuh Orangtua Otoriter memberikan pengaruh terhadap Moralitas Anak Madya Usia 8-12 Tahun adalah 0,103 atau 10,3 % dan sisanya sebesar 89,7% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan Pola Asuh Orangtua Otoriter memberikan pengaruh yang tidak kuat sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap Moralitas Anak Madya Usia 8-12 tahun di GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara.

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengaruh pola asuh orangtua otoriter berpengaruh sedikit, namun ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap moralitas anak. diantaranya seperti : faktor internal (jenis pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, lingkungan keluarga, dan faktor external (lingkungan sekolah, teman-teman sebaya,

masyarakat, dan lingkungan dimana anak bergaul). Perlu diingat bahwa pengaruh pengasuhan dan didikan serta perhatian dari orangtua sangat berpengaruh terhadap nilai moral anak apalagi pada usia 8-12 tahun. GBI Simpang Lima El-Bethel Jakarta Utara terlebih khusus kepada para Pembina sekolah minggu dan remaja bahwa untuk merubah tingkahlaku dan menanamkan moral kepada anak tidak semudah yang dipikirkan tetapi harus memiliki ketrampilan atau kreatifitas (seperti mengadakan penyuluhan tentang keluarga bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak sesuai dengan firman Tuhan.) Agar jemaat bisa menerapkan pola pengajaran yang baik dalam mengasuh anak-anak mereka sesuai dengan firman Tuhan. Dengan demikian anak dapat bina dengan baik oleh para orangtua. Bukan hanya kepada para orangtua, tetapi setiap guru sekolah minggu dan seluruh pembina remaja agar mendapat pengarahan bagaimana cara menanamkan moral yang baik kepada para anak-anak, gereja bisa mengadakan seminar, retreat tentang pendidikan pola asuh, supaya orangtua bisa memahami bagaimana cara mereka mendidik dan mengasuh anak-anak mereka agar bisa menjadi sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- George, Prasetya. 2006. *Smart Parenting*, Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Gunarsa D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anakdan Remaja*, Jakarta: BPK GunungMulia.
- Bagja, Waluya. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat untuk kelas X Sekolah Menengah Atas*, Bandung: Setia Purna Inves.
- B. Elizabeth Hurlock. 1997. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang masa*, Jakarta: Erlangga.
- Ihromi To. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: YayasanObor Indonesia.
- Tong, Stephen. 1999. *Membesarkan Anak dalam Tuhan*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Lawrance, Kholberg. 1995. *Tahap-tahapPerkembangan Moral*, Yogyakarta: Kanisius.
- Bruce, Narramore. 1999. *MengapaAnak-anak berkelakuan buruk*, Bandung: Yayasan kalam hidup.
- Nilam, Widyarini. 2012. *RelasiOrangtuadanAnak*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.